

Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Maros

Sukmawati

SMPN 5 Mandai Kabupaten Maros

Email: sukmawaty@yahoo.co.id

(Diterima: 15-Agustus-2017; di revisi: 04-Oktober-2017; dipublikasikan: 30-Desember-2017)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan dalam intrakurikuler dan pendekatan pelaksanaan pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di SMP Negeri 5 Mandai Kabupaten Maros. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis diskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Serta sumber data primernya adalah guru dan siswa, sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen yang terkait bahan-bahan kajian, termasuk peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kegiatan dan pendekatan pelaksanaan pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di SMPN.5 Mandai, Kabupaten Maros, dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dengan pendekatan integrasi. Akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, guru belum maksimal melakukan perintegrasian penanaman nilai karakter khususnya di kegiatan inti dan di kegiatan penutup. Sedangkan muatan materi pembelajaran guru sudah memuat nilai-nilai karakter khususnya pada 6 mata pelajaran.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan, Nilai-Nilai Karakter

ABSTRACT

This study aims to determine the form of activities in intrakurikuler and approach to the implementation of education and the inclusion of character values in students in SMP Negeri 5 Mandai Maros District. This research was conducted by using qualitative descriptive analysis and data collection techniques used were documentation and interview. primary data sources are teachers and students, while secondary data are documents related to study materials, including education and cultural ministerial regulations. The results showed that the form of activities and approaches to the implementation of education and the inculcation of character values in students at SMPN.5 Mandai, Maros District, conducted through intrakurikuler activities with integration approach. However, in the implementation of character education through intrakurikuler activities, teachers have not maximized to perform the integration of character value investing, especially in core activities and in closing activities. While the content of teacher learning materials already contain the character values, especially on the 6 subjects that have been analyzed the Plan of Execution of its Learning.

Keywords: Implementation of Education and Character Values Planting.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku warga negara agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Akib, Guntur, & Salam, 2016; Feisal, 1995; Niswaty, Rusbiati, Jamaluddin, & Salam, 2017; Saggaf, Nasriyah, Salam, & Wirawan, 2018; Saggaf, Salam, & Rifka, 2017; Salam, Zunaira, & Niswaty, 2016). Melalui sistem pendidikan yang unggul diharapkan akan terlahir generasi penerus bangsa yang cerdas, berkualitas, dan senantiasa mampu menyesuaikan diri dalam berbagai kehidupan, yakni kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Ali, 2009; Bowles & Gintis, 2011; Iriany, 2017; Soedarsono, 2013). Sebagaimana diatur dalam Pasal 1 ayat (1) Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa bagian, yakni pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal (Pasal 1 ayat 10-13 UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan formal sering disebut sebagai pendidikan persekolahan, yakni berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Pendidikan formal terdiri dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Sementara pendidikan taman kanak-kanak masih dipandang sebagai pengelompokan belajar yang menjembatani anak dalam dalam suasana hidup keluarga. Selain pendidikan formal, terdapat juga pendidikan non formal, yakni jenjang pendidikan yang didapat di luar satuan pendidikan formal dalam rangka mempersiapkan potensi diri sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat. Selanjutnya ada juga pendidikan informal sebagai suatu fase pendidikan yang berada di samping dan di dalam pendidikan formal dan non formal yang sangat menunjang keduanya, karena sebagian besar waktu peserta didik adalah justru berada di dalam ruang lingkup yang sifatnya informal.

Pendidikan formal, non formal, dan informal ketiganya hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan pendidikan dalam arti terwujudnya *out put* pendidikan berupa sumber daya manusia yang unggul dan cerdas sangat tergantung pada hubungan ketiga sub sistem tersebut dalam menunjang keberhasilan siswa (Syafaruddin & Asrul, 2014). Karena itu, ketiga sub sistem tersebut harus saling melengkapi dan saling bersinergi dalam rangka membentuk generasi muda sebagai warga negara yang baik dan cerdas (*smart and good citizen*).

Realita yang terjadi saat ini di Indonesia bahwa sebagian orang tua sangat sibuk mencari nafkah, sehingga beberapa orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah. Demikian halnya realitas yang terjadi di SMPN 5 Mandai pada saat melakukan observasi di lapangan. Telah memperoleh permasalahan dalam memahami karakter siswa. Oleh karena itu, mereka tidak mempunyai banyak kesempatan untuk memperdalam pengetahuannya mengenai cara mendidik anak yang benar dan perkembangan yang terjadi pada anaknya baik secara emosional, materi maupun prestasi. Tidak jarang pula orang tua yang kedua-duanya sibuk bekerja dengan ikhlasnya menyerahkan beban dan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada orang lain atau pihak lain. Sebagian anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosial yang berbeda. Hal tersebut akan berdampak terhadap karakter atau pembentukan karakter anak sebagai warga negara yang baik.

Konsekuensi dari kondisi tersebut, melahirkan berbagai macam fenomena seperti maraknya perilaku anarkis dan tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba oleh pelajar, pergaulan bebas, kriminalitas dalam bentuk kekerasan seksual, dan semua hal tersebut menambah deretan permasalahan bangsa yang dihadapi di negeri ini, serta menunjukkan indikasi adanya masalah akut dalam pembangunan karakter bangsa. Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter yang efektif harus menyertakan usaha untuk menilai kemajuan. terkait dengan ini terdapat tiga hal penting yang perlu mendapat perhatian, yaitu: 1) Karakter sekolah sampai sejauh mana menjadi komunitas yang lebih peduli dan saling menghargai, 2) Pertumbuhan staf sekolah sebagai pendidik karakter sampai sejauh mana staf sekolah mengembangkan pemahaman tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk mendorong perkembangan karakter, dan 3) Karakter siswa, sejauhmana siswa memmanifestasikan pemahaman, komitmen dan tindakan atas nilai-nilai etis inti. Hal seperti itu dapat dilakukan diawal pelaksanaan pendidikan karakter untuk mendapatkan *baseline* dan diulang lagi dikemudian hari untuk menilai kemajuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomenan dikaji. pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Jenis data dalam penelitian ini adalah: data primer dan data sekunder, Instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Untuk mendapatkan informasi tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan data tersebut dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya mengimplementasikan nilai-nilai karakter disekolah tentunya membutuhkan suatu strategi yang mampu memberikan pemahaman kepada siswa. Adapun pendekatan yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter di sekolah yaitu: 1) pengintegrasian nilai karakter dalam dokumen Rencana Program Pembelajaran (RPP) guru, 2) pengintegrasian nilai karakter melalui proses pembelajaran (intrakurikuler).

Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam dokumen RPP Guru.

Salah satu strategi yang dapat memberikan peluang dan kesempatan bagi guru untuk memainkan peranannya secara optimal dalam hal pengembangan pendidikan karakter peserta didik di sekolah adalah Mengintegrasikan materi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Guru dituntut untuk peduli, mau dan mampu mengaitkan konsep-konsep pendidikan karakter pada materi-materi pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampuhnya. Dalam hubungannya dengan ini, setiap guru dituntut untuk terus menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. oleh karena itu setiap guru seharusnya sudah merencanakan lebih awal dengan membuat perencanaan pembelajaran atau RPP yang memuat nilai-nilai karakter. Data hasil penelitian beberapa dokumen RPP guru pada tabel 1.

Tabel 1 Analisis Dokumen RPP

No.	Nama mata Pelajaran	Dokumen RPP yang memuat nilai karakter
1	Pendidikan Agama islam	1) Dapat dipercaya, 2) Tekun, dan 3) Tanggung jawab
2	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	1) Sikap demokratis, dan 2) Mandiri dan komunikatif
3	Bahasa	1) Dapat dipercaya, 2) Tekun, 3) Tanggung jawab, 4) Berani
4	Matematika	1) Disiplin, 2) rasa hormat dan perhatian, 3) Tekun, dan 3) Tanggung jawab
5	Ilmu Pengetahuan Alam	1) Disiplin, 2) Rasa hormat dan perhatian , 3) Tekun, 4) Tanggung jawab, dan 5) Ketelitian
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	1) Bertanggung jawab, 2) Komunikasi yang santun, 3) Rasa syukur

Sumber: Dokumen RPP Mata Pelajaran Guru

Analisis dokumen RPP yang dimasukkan muatan nilai-nilai karakter pada setiap materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dari 6 RPP yang diamati menunjukkan bahwa kemampuan guru sudah mampu menentukan nilai-nilai karakter yang diharapkan dan mencantumkanannya dalam RRP. namun dalam kurikulum yang berlaku di SMPN 5 Mandai Kabupaten Maros, masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan belum menggunakan Kurikulum 2013 (K13) akan tetapi RPP tersebut disebut sebagai RPP berkarakter.

Bentuk pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran (intrakurikuler)

Optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak seharusnya menempatkan diri sebagai aktor yang dilihat dan di dengar oleh peserta didik, tetapi guru

seyogyanya berperan sebagai sutradara yang mengarahkan, membimbing, memfasilitasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil belajarnya. Oleh karena itu pengembangan nilai-nilai karakter hendaknya diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran, sebagaimana nilai-nilai karakter tersebut sudah dicantumkan dalam silabus dan rencana program pembelajaran (RPP).

Integrasi penanaman nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melalui 3 (tiga) tahapan:

- (1) Kegiatan pendahuluan/pembukaan. Kegiatan ini dilakukan dengan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran berupa kegiatan untuk pemahaman. Dalam tahap ini, dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Kegiatan pembukaan mempunyai pengaruh kuat dalam kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu dalam membuka awal pembelajaran, guru sebisa mungkin membuat nyaman siswa. Hal ini dilakukan agar siswa merasa cocok dengan berbagai strategi pembelajaran yang diimplementasikan guru.
- (2) Kegiatan inti dalam kegiatan tersebut, di fokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan penghayatan keimanan, pemahaman dan pengalaman. Pada tahapan pembelajaran ini guru memberikan pendalaman materi dengan menggunakan model pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk berpartisipasi serta berinteraksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, sehingga dapat tertanam nilai-nilai karakter.
- (3) Kegiatan penutup. Sifat dari kegiatan ini adalah untuk menenangkan. Kegiatan nya berupa menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan refleksi terhadap materi pembelajaran yang diterimanya serta menyampaikan pesan-pesan moral/akhlak mulia. Inti dari kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah guru memfasilitasi siswa untuk mengambil nilai-nilai dari materi pembelajaran yang diajarkan. Cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mereviu kembali klasifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diterangkan untuk diperjelas lagi sehingga ada penegasan dan penguatan tentang pentingnya materi tersebut. Kegiatan berdoa sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, adalah merupakan upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius.

Menurut peneliti pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 5 Mandai, Kabupaten Maros, pada prinsipnya telah terlaksana. Bentuk dan pendekatan yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu dengan melalui bentuk kegiatan pada intrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan oleh guru, terlebih dahulu dengan membuat perencanaan tentang karakter apa yang diharapkan kepada peserta didik. Hal itu telah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dari masing-masing 6 mata pelajaran yaitu Pkn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan Pendidikan Agama Islam. Dari ke 6 mata pelajaran tersebut tertuang nilai karakter yang diharapkan seperti pada mata pelajaran Pkn, nilai karakter yang diharapkan adalah sikap demokratis. Demikian pula dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai karakter yang diharapkan adalah dapat dipercaya, tekun dan bertanggung jawab. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dipercaya, tekun, bertanggung jawab dan berani. Demikian pula untuk mata pelajaran IPA nilai karakter yang diharapkan disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, dan ketelitian, demikian

juga dengan mata pelajaran IPS nilai karakter yang diharapkan seperti bertanggung jawab, komunikasi yang santun, dan rasa syukur. Hal tersebut menunjukkan bahwa RPP SMPN 5 Mandai, Kabupaten Maros disebut sebagai RPP yang berkarakter.

Pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter di SMPN 5 Mandai, Kabupaten Maros adalah pendekatan Integratif, artinya penanaman nilai karakter diintegrasikan kedalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun demikian, dari 6 guru mata pelajaran yang diobservasi dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat, menunjukkan bahwa guru belum memaksimalkan penanaman nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran, seperti masih ada beberapa guru yang belum menunjukkan proses penanaman nilai karakter khususnya pada saat menyampaikan materi pembelajaran di kegiatan inti dan di kegiatan penutup, terkadang guru kurang memperhatikan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didiknya, demikian pula pada saat kegiatan penutup terkadang guru mengabaikan pesan-pesan moral yang harus disampaikan kepada peserta didik, bahkan beberapa guru yang tidak berdoa pada saat menutup pelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru belum konsisten melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada RPP yang berkarakter yang telah dibuatnya. Selanjutnya dalam muatan materi mata pelajaran dari 6 mata pelajaran yang telah dianalisis RPPnya, menunjukkan bahwa masing-masing mata pelajaran telah memuat materi yang mengandung nilai-nilai karakter, seperti halnya mapel PKn dengan materi karakter adalah demokrasi, Pendidikan Agama Islam dengan materi karakter membaca dengan teliti menulis huruf-huruf syamsiah dan qamariyah. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan muatan nilai karakter adalah bertanggung jawab, tekun dan berani berdiskusi. Untuk materi pelajaran IPA muatan karakternya adalah lingkungan hidup, sedangkan untuk materi pelajaran IPS muatan karakternya adalah peta bumi dengan kebesaran Allah SWT. Sedangkan untuk matematika muatan nilai karakternya adalah ketelitian dalam melakukan hitungan.

SIMPULAN

Implementasi pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter telah dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler telah dilaksanakan dengan pengintegrasian dalam RPP dan pada kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui 3 (tiga) tahapan yakni pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan pendekatannya melalui pendekatan integrasi. Akan tetapi dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai dalam kegiatan intrakurikuler, belum maksimal perintegrasiannya, khususnya di kegiatan inti dan di kegiatan penutup. Muatan materi pembelajaran guru sudah memuat nilai-nilai karakter khususnya pada 6 mata pelajaran yang telah dianalisis RPPnya, dari ke 6 mata pelajaran tersebut masing-masing memuat atau mengajarkan nilai karakter pada materi pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, H., Guntur, M., & Salam, R. (2016). Civitas Academic Perception of "Blissful Services" for Recipient Postgraduate Program State University of Makassar,

Indonesia. In *International Conference on Public Organization VI (ICONPO VI)* (pp. 340–350). Thammsat University, Tha Prachan Campus.

Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.

Bowles, S., & Gintis, H. (2011). *Schooling in capitalist America: Educational reform and the contradictions of economic life*. Haymarket Books.

Feisal, J. A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Gema Insani.

Iriany, I. S. (2017). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 54–85.

Niswaty, R., Rusbiati, S., Jamaluddin, J., & Salam, R. (2017). The Influence of Teacher's Reinforcement for Students Motivation. In *International Conference on Education, Science, Art and Technology* (pp. 148–152).

Saggaf, M. S., Nasriyah, N., Salam, R., & Wirawan, H. (2018). The Influence of Teacher's Pedagogic Competence on Learning Motivation of Student of Office Administration Expertise Package.

Saggaf, M. S., Salam, R., & Rifka, R. (2017). The Effect of Classroom Management on Student Learning Outcomes. In *International Conference on Education, Science, Art and Technology* (pp. 98–102).

Salam, R., Zunaira, Z., & Niswaty, R. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Membuat Dokumen melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match (Mencari Pasangan). *Jurnal Office*, 2(2), 173–180.

Soedarsono, S. (2013). *Karakter Mengenal Bangsa Gelap Menuju Terang*. Elex Media Komputindo.

Syafaruddin, S., & Asrul, A. (2014). Manajemen kepengawasan pendidikan (editor: Syafaruddin dan Asrul). Citapustaka media.